

PERTUNJUKAN WAYANG INTERAKTIF SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN REMAJA TENTANG ROKOK, NARKOBA DAN PERGAULAN BEBAS

Interactive's Puppet Show as Health Promotion Media for Adolescent on Cigarettes, Drugs and Promiscuity

Weny Lestari¹ dan Suci Wulansari¹

Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Litbangkes Kemenkes RI,
Jl. Indrapura 17 Surabaya

Naskah masuk: 9 Oktober 2017; Perbaikan: 15 Desember 2018; Layak terbit: 7 Januari 2018

<http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i2.262.125-132>

ABSTRAK

Usia remaja merupakan usia rentan terhadap paparan perilaku berisiko. Promosi kesehatan adalah salah satu upaya untuk mengurangi keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko. Pemilihan media promosi kesehatan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat remaja terhadap pertunjukan wayang interaktif sebagai sarana promosi kesehatan tentang perilaku berisiko pada remaja. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan penilaian cepat melalui angket. Penelitian dilakukan saat pertunjukan Wayang Interaktif di Graha Indrapura pada bulan November 2014. Sampel adalah siswa Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat yang menghadiri acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 dari 42 siswa/siswi sekolah yang hadir menyatakan puas dengan pertunjukan wayang interaktif sebagai media promosi kesehatan. Pertunjukan tersebut dianggap hal baru bagi remaja, kreatif, menarik, lucu, memberikan motivasi dan pengetahuan kepada remaja terkait masalah rokok, narkoba dan pergaulan bebas. Semua responden berpendapat bahwa permasalahan rokok, narkoba dan pergaulan bebas merupakan perilaku negatif, dengan alasan yang sangat bervariasi. Kesimpulannya remaja memberikan pendapat yang positif terhadap promosi kesehatan menggunakan media wayang dan diskusi interaktif. Respons remaja untuk mendapat pengetahuan tentang masalah remaja adalah baik dan model promosi kesehatan wayang interaktif bisa dinikmati dan dipahami isi materinya oleh remaja. Promosi kesehatan yang baik agar bisa diterima di kalangan remaja perlu mempertimbangkan topik yang sesuai dengan kebutuhan masa remaja disertai pemanfaatan media promosi kesehatan alternatif yang lebih komunikatif. Menggandeng remaja sebagai mitra yang setara diperlukan dalam penyampaian pesan promosi kesehatan terkait dengan masalah remaja itu sendiri.

Kata kunci: Wayang Interaktif, Promosi Kesehatan, Remaja

ABSTRACT

Adolescents were prone's ages to the risk behaviors. Health's promotion was be the efforts to reduce adolescent involvement in their risk behaviors. Selected of health promotion's media will increase the adolescents' knowledge. The aim of the study were to determine the adolescents' opinion about interactive's puppet show as a health's promotion on adolescents' risk behaviors. The methods of the study were qualitative research with rapid assesment and use the opinion's questionnaires as a tool. The study was conducted during the Interactive's Puppet Show and held at Graha Indrapura Surabaya on November 2014. Samples of the study were high school's students who present at the event. The results showed that 40 from 42 students gave their satisfied opinions about the interactive's puppet show as a health's promotion medium. The show for them as new thing, consider a very creative, interesting, funny, providing motivation and knowledge to youth-related issues as cigarettes, drugs and promiscuity. Opinions of respondents which were related to the issues were varied. The study concluded that adolescents gave positive's opinions about puppets show and interactive discussions as a health promotion's medium. Adolescents had good responses to get knowledge about their problem. and

Korespondensi:

Weny Lestari

Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Litbangkes Kemenkes RI

E-mail: weny716@gmail.com

interactive's puppet show as health's promotion models could be enjoyed and understood the content that were delivered to the audience. A good health's promotion that could be accepted by adolescents were need to consider the topic and new alternative media for them. By holding adolescents as an equal partners was indispensable in delivered health's promotion messages that were associated with adolescent problem itself.

Keywords: *Interactive's Puppet Show, Health's Promotion, Adolescents*

PENDAHULUAN

Merokok, penyalahgunaan Narkoba dan pergaulan bebas yang memicu perilaku seks berisiko sangat rentan mempengaruhi remaja. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3 persen. Perokok setiap hari 27,2 persen dan kadang-kadang merokok 3,5 persen. Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 dan 2013 Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013 (Departemen Kesehatan, 2007; Kementerian Kesehatan, 2013).

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) sudah tersebar di semua golongan ekonomi dan usia. Data BNN menyatakan bahwa angka pengguna narkoba tertinggi ada di kalangan pelajar. Tahun 2013, berdasarkan golongan usia jumlah penyalahguna narkoba paling tinggi adalah golongan pelajar SMA (Surya Putra, 2014). Faktor individu dan lingkungan dimana ada ketersediaan narkoba akan mendorong peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Data BNN juga menyebutkan bahwa terdapat 22 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah pelajar. Berbeda dari data yang pertama, data tersebut menyatakan bahwa jumlah tersebut menempati urutan kedua pengguna narkoba terbanyak setelah pekerja (Prabowo, 2013). Sementara itu menurut data BNN Polda Jawa Timur bahwa di Jawa Timur sudah ada 50 pelajar yang menggunakan narkoba jenis sabu-sabu. Pelajar pengguna narkoba di dominasi oleh pelajar SMP dan SMA (Prama, 2014).

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya perkawinan/hidup bersama. Di antara perempuan 10-54 tahun, 2,6 persen menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi, karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi.

Angka kehamilan penduduk perempuan 10–54 tahun adalah 2,68 persen, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun, meskipun sangat kecil (0,02%) dan kehamilan pada umur remaja (15–19 tahun) sebesar 1,97 persen. Apabila tidak dilakukan pengaturan kehamilan melalui program Keluarga Berencana (KB) akan mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2013).

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis. Pada fase ini terjadi periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Perubahan fase remaja ini diikuti oleh perubahan emosi dan intelektual. Remaja menghadapi situasi peralihan yaitu secara biologis mereka bukan lagi anak-anak melainkan orang dewasa, yang telah mampu bereproduksi tetapi belum siap bertanggung jawab sebagai orang tua (Depkes, 2005).

Menurut Hall dalam Santrok (2003), remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan dan masa pencarian identitas diri. Remaja sering melakukan dan tertarik mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku berisiko yang dianggap sebagai bagian dari proses perkembangan yang normal. Perilaku berisiko yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah penggunaan rokok, alkohol, narkoba dan perilaku seks berisiko. Perilaku berisiko ini perlu dicegah agar tidak terjadi dampak kesehatan.

Salah satu tindakan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku berisiko pada remaja yang bisa dilakukan adalah melalui upaya promosi kesehatan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya penggunaan rokok, narkoba, dan pergaulan bebas melalui media interaktif yang mudah dipahami oleh remaja. Jenis komunikasi ini merujuk kepada berbagai bahan dan metode komunikasi yang berada di antara pendekatan antar pribadi dan pendekatan media. Berbagai media bisa digunakan sebagai sarana promosi kesehatan. Pembacaan puisi, nyanyian dan pertunjukkan boneka seringkali digunakan untuk mengajak anak-anak dan kaum muda berpartisipasi dan terlibat di dalam interaksi tersebut (UNICEF, 2010).

Masyarakat Indonesia khususnya di Kota Surabaya, Jawa Timur masih mengenal dan memanfaatkan seni tradisional sebagai salah satu media hiburan. Selain sebagai hiburan, seni tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk sarana promosi kesehatan, salah satunya adalah wayang. Wayang merupakan kesenian tradisional yang dalam sejarah juga sering digunakan sebagai media komunikasi, seperti sebagai media dalam penyampaian ajaran agama Islam di Nusantara (Marsaid, 2016), atau sebagai media penyampaian pesan-pesan pembangunan dan pendidikan kebencanaan (Istiyanto, 2013).

Kota Surabaya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur dan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta merupakan kota yang berkembang pesat dengan jumlah penduduk yang besar. Penduduk Kota Surabaya mencapai 3.110.187 jiwa pada tahun 2012 dan 4,24 persen (131.931) dari jumlah tersebut adalah golongan remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu antara 14–18 tahun (Surabaya, 2012; BPS Surabaya, 2012).

Artikel ini memaparkan tentang pertunjukan wayang yang digunakan sebagai media komunikasi interaktif dalam upaya promosi kesehatan pada remaja di Kota Surabaya. Pertunjukan wayang dimodifikasi dengan tujuan agar pesan-pesan yang disampaikan secara interaktif bisa diterima di kalangan remaja. Kegiatan pertunjukan kesenian tradisional wayang disertai diskusi interaktif dengan narasumber topik, bertujuan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan dan kepuasan remaja terhadap kegiatan promosi kesehatan tentang bahaya rokok, narkoba dan pergaulan bebas yang memicu perilaku seks berisiko.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden adalah 42 siswa/siswi dari 10 SMA dan sederajat di Kota Surabaya yang diundang untuk menghadiri acara pertunjukan kesenian tradisional wayang interaktif sebagai wahana promosi kesehatan. Responden yang hadir ditunjuk oleh guru sekolah masing-masing. Sekolah yang dipilih adalah sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah keagamaan (Kristen/Katolik/Islam), dan sekolah kejuruan. Karakteristik sekolah dari sekolah dengan siswa yang terdiri dari kalangan bawah maupun atas di Kota Surabaya. Hal ini bertujuan untuk agar siswa/siswi yang datang adalah berasal dari berbagai

kalangan, dengan sekolah yang tingkatannya merata. 42 orang responden yang hadir berusia 14–15 tahun, dengan komposisi 19 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, saat itu duduk di kelas 9, 10, dan 11.

Pengambilan data terhadap responden dilakukan saat acara pertunjukan wayang interaktif yang diselenggarakan selama 2 jam pada 9 November 2014 di Graha Indrapura Kantor Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Surabaya Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. Pertunjukan wayang interaktif ini adalah wayang kulit yang sudah dimodifikasi baik dari segi pakem cerita maupun bahasa disesuaikan dengan pangsa penonton remaja, sehingga pesan promosi kesehatan yang disampaikan bisa sampai kepada remaja, disertai dengan diskusi interaktif terkait tema dengan menghadirkan narasumber. 6 orang narasumber berasal dari Hotline Surabaya yang membahas tentang pergaulan bebas, kepolisian daerah Jawa Timur yang membahas tema narkoba dan kenakalan remaja, dan dari peneliti Litbangkes Surabaya membahas tentang promosi kesehatan pada remaja.

Instrumen penelitian berupa angket untuk siswa yang berisi pertanyaan tentang kepuasan responden terhadap acara pertunjukan wayang secara keseluruhan. Jawaban angket terbagi dalam skala 4 (sangat puas, puas, tidak puas, dan sangat tidak puas). Angket juga berisi pertanyaan terbuka mengenai pendapat responden berkenaan dengan pertunjukan wayang interaktif, perilaku berisiko remaja, upaya promosi kesehatan yang sudah dilakukan oleh sekolah, serta topik yang diharapkan dalam promosi kesehatan di sekolah.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif, dengan melihat pendapat dan respons remaja yang diundang dan mengobservasi jalannya diskusi interaktif terkait tema yang diangkat dalam promosi kesehatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Responden tentang Permasalahan Rokok, Narkoba dan Pergaulan Bebas

Pertunjukan wayang interaktif merupakan hal baru bagi remaja. Media promosi kesehatan wayang interaktif dianggap kreatif, menarik, lucu, memberikan motivasi dan pengetahuan kepada remaja terkait masalah rokok, Narkoba dan pergaulan bebas. Pendapat responden dirangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Pendapat Responden tentang Permasalahan Rokok, Narkoba dan Pergaulan Bebas

Permasalahan	Pendapat
Rokok	tidak baik; sudah meluas di kalangan dewasa, remaja bahkan usia SD; Merusak kesehatan; susah dihentikan karena dikaitkan dengan pergaulan <i>peer group</i>
Narkoba	terjadi di mana-mana; ada pelajar yang juga pengedar; menghancurkan masa depan; terkait dengan rasa frustrasi remaja; Narkoba berbahaya
Pergaulan Bebas	negatif tapi dianggap keren; pacaran dianggap tren; tidak pacaran dianggap tidak laku; pengaruh sosial media

(1) Rokok

Responden mendapat pertanyaan terbuka tentang bagaimana pendapatnya tentang permasalahan rokok di kalangan remaja. Seluruh responden berpendapat bahwa kebiasaan merokok merupakan perilaku negatif yang harus dihindari. Sebanyak 13 responden berpendapat bahwa kebiasaan merokok telah menyebar secara luas di kalangan dewasa, remaja, bahkan usia anak Sekolah Dasar (SD). Beberapa alasan seseorang menjadi perokok adalah dimulai dari coba-coba yang berlanjut (3 responden), pengaruh pergaulan atau dari teman (5 responden), dan merokok dianggap sebagai perilaku yang gaya dan sesuai dengan tren saat ini (3 responden). Sebanyak 5 responden menyatakan bahwa merokok dilakukan sebagai salah satu bentuk untuk lari dari masalah dan akibat kurang perhatian dari orang tua.

Sebagian responden mengemukakan pendapat tentang alasan mengapa kebiasaan merokok merupakan perilaku negatif yang perlu dihindari. Diantaranya adalah (1) merokok merugikan karena dianggap sebagai gerbang ke perilaku pergaulan bebas dan tindakan kriminal, (2) merokok menyebabkan berbagai penyakit yang bisa berujung kematian, (3) merokok membuang uang, dan (4) merokok merusak masa depan remaja. Semua responden setuju bahwa kebiasaan merokok harus dihindari atau di jauhi. Namun di sisi lain responden juga menyatakan susah untuk menghentikan atau mengatasi perilaku merokok, dan beberapa responden menghubungkan masalah ini dengan harga rokok yang murah.

(2) Narkoba

Semua responden berpendapat bahwa penyalahgunaan Narkoba merupakan perilaku negatif. Alasan yang dikemukakan adalah karena penyalahgunaan Narkoba dapat merusak mental dan masa depan generasi muda. Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan ketagihan dan bisa berakibat fatal bagi kesehatan. Responden mengemukakan bahwa dengan maraknya peredaran Narkoba saat ini, responden mengetahui ada sebagian pelajar menjadi pengguna sekaligus menjadi pengedar Narkoba. Beberapa responden berpendapat tentang alasan penyalahgunaan Narkoba pada remaja, yaitu (1) Narkoba dianggap sebagai obat secara salah, (2) Narkoba dianggap sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah, stres dan rasa frustrasi pada remaja, dan (3) akibat kurang perhatian dari orang tua.

Delapan responden berpendapat bahwa penyalahgunaan Narkoba berbahaya, harus di jauhi, dimusnahkan dan dilarang oleh agama dan negara. Responden menyatakan pentingnya sanksi tegas terhadap penyalahgunaan Narkoba, dan penyuluhan bisa menjadi metode promosi kesehatan terkait bahaya Narkoba. Satu responden mengemukakan bahwa generasi muda harus secara aktif dilibatkan untuk memberantas peredaran Narkoba.

(3) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merujuk pada perilaku seks berisiko pada remaja. Risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan risiko terpapar penyakit menular seksual. Pada pertanyaan tentang pergaulan bebas pada kalangan remaja, semua responden menjawab bahwa hal tersebut merupakan hal yang negatif. Menurut lima responden bahwa dalam *peer group* remaja pergaulan bebas dan berpacaran di luar batas dianggap sebagai tren. Siswa yang tidak pacaran dianggap tidak laku dan tidak dianggap keren. Responden juga menyatakan adanya pengaruh sosial media di kalangan remaja yaitu perkembangan gawai, internet, dan pengaruh global. Peran orang tua menurut responden masih diharapkan untuk pengawasan gawai remaja agar terlindungi dari konten pornografi dan perilaku seks berisiko yang disebabkan oleh pengaruh sosial media.

Ada 2 responden yang mengemukakan pendapat bahwa pihak wanita yang akan dirugikan akibat pergaulan bebas yaitu terjadi hamil diluar nikah, pernikahan di usia dini, risiko HIV/AIDS, dan kanker

serviks. Pentingnya peran orang tua dikemukakan oleh beberapa responden yang berpendapat alasan pergaulan bebas bisa karena kurang kasih sayang, pengawasan, arahan serta hubungan yang kurang baik dengan orang tua.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa ketiga jenis perilaku berisiko (merokok, penyalahgunaan Narkoba dan pergaulan bebas yang memicu perilaku seks berisiko), membutuhkan peran orang tua dalam mencegah anak terjerumus perilaku yang membahayakan kesehatan. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak sangat penting sehingga orang tua dapat menjadi penyaring informasi, sumber pengetahuan, dan teman diskusi bagi anak. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anak diungkapkan menjadi salah satu alasan yang melandasi keterlibatan anak dalam perilaku berisiko kesehatan. Pendapat responden yang menarik yaitu bahwa generasi muda harus secara aktif dilibatkan untuk memberantas Narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja dalam promosi kesehatan bisa dikembangkan dalam metode ini.

Media penyuluhan lain yang pernah didapatkan responden terkait tema adalah berupa seminar kesehatan, penempelan poster, dan penyebaran pamflet. Selain itu promosi kesehatan yang pernah didapatkan responden adalah penyuluhan melalui bimbingan konseling sekolah, kunjungan dokter dari Puskesmas, dan sosialisasi sanksi berat bagi pelanggar peraturan sekolah. Responden mengharapkan bahwa promosi kesehatan remaja disampaikan dalam bentuk lain yaitu penyuluhan dengan para pakar yang datang ke sekolah-sekolah dengan rutin, materi yang dimasukkan pada kegiatan hiburan yang lain, serta adanya seminar interaktif yang serupa dengan pertunjukan wayang interaktif.

Topik permasalahan remaja lain yang menurut responden perlu dibahas lebih lanjut, diantaranya adalah permasalahan kesehatan jiwa yaitu depresi remaja, *bullying* (penindasan), *broken home* (masalah ketidakharmonisan keluarga orang tua yang menyebabkan anak bermasalah), dan tawuran. Topik kesehatan fisik yang diinginkan adalah tentang HIV-AIDS, aborsi dan kehamilan tidak diinginkan (KTD), dan pernikahan usia muda. Responden juga tertarik topik lain untuk dibahas yaitu tentang mengatasi malas, bolos sekolah, minuman keras (miras), berkembangnya aliran negatif yang menjerumuskan, pil koplo, pencurian, atau kriminalitas lain.

Kepuasan Responden terhadap Pertunjukan Wayang Interaktif

Kepuasan dari 42 siswa/siswi sekolah yang hadir, 33 orang menyatakan sangat puas, 7 orang menyatakan puas, dan 2 orang tidak memberikan pendapat terkait alur cerita yang diangkat pada pertunjukan wayang interaktif. Tingkat kepuasan sebagian besar responden dengan alasan metode ini menarik, lucu, pesan yang disampaikan mudah dipahami dan berharap bisa berkelanjutan. Diskusi interaktif membahas tentang pergaulan bebas, narkoba, kenakalan remaja, dan promosi kesehatan remaja. Sebanyak lebih dari 50% responden memberikan pernyataan puas dan sangat puas pada sesi diskusi interaktif.

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik. Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya berbagai keterampilan berpikir yang baru, terjadi peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Sedangkan masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi (Dhamayanti, 2013; Pardede, 2002). Sebagian besar responden dalam fase usia remaja menengah, dan duduk pada kelas 10, 2 orang berada di fase usia remaja akhir. Sehingga pertimbangan pemilihan pendekatan untuk promosi kesehatan bisa disesuaikan dengan karakteristik perkembangan psikologis dan sesuai tahapannya. Diskusi adalah salah satu bagian dari komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan kepada remaja. Menurut Stephen dalam Kamumu (2013) menyatakan bahwa Komunikasi efektif dapat tercapai, apabila penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan. Komunikasi efektif dibangun atas dasar keterbukaan. Aspek dari komunikasi efektif adalah (1) keterbukaan, (2) empati, (3) rasa positif, dan (4) kesetaraan. Demikian halnya dalam berkomunikasi dengan remaja diperlukan empat hal tersebut, agar pesan yang disampaikan bisa mengena di kalangan remaja.

Wayang Interaktif sebagai Media Promosi Kesehatan pada Remaja

Pada dasarnya, pertunjukkan wayang yang merupakan tradisi budaya Jawa memiliki pakem atau aturan khusus dalam penampilannya. Wayang adalah salah satu seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol dan merupakan manifestasi multi seni. (Sulanjari, 2012). Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara (musik), seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerang, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat, serta hiburan.

Perkataan wayang menurut bahasa Jawa adalah *wayangan* (layangan), menurut bahasa Indonesia adalah bayang-bayang, samar-samar, tidak jelas. Adapun arti wayang menurut istilah yang diberikan oleh Piqued adalah: (1) Boneka yang dipertunjukkan (wayang itu sendiri), (2) Pertunjukannya, dihidangkan dalam berbagai bentuk, terutama yang mengandung pelajaran (wejangan-wejangan), yaitu wayang purwa atau wayang kulit yang diiringi dengan teratur oleh gamelan (instrumen) slendro (Zarkasi, 1997).

Budaya wayang berkembang selama berabad-abad memunculkan berbagai ragam jenis wayang. Perkembangan jenis wayang juga dipengaruhi oleh keadaan budaya daerah setempat. Munculnya bentuk dan cerita wayang baru itu dipengaruhi pula oleh perkembangan yang bergejolak dalam masyarakat pendukungnya. Wayang kreasi baru adalah jenis wayang kulit yang belum pernah ada dan merupakan hasil rekayasa para seniman. Yang menarik dari semua wayang ini adalah penggunaannya sebagai sarana (wahana) pendidikan. Wayang interaktif ini diciptakan dalam rangka melakukan promosi kesehatan kepada remaja terkait permasalahan yang dihadapi remaja masa kini dalam kehidupan sehari-harinya, yang erat hubungannya dengan rokok,

narkoba dan pergaulan bebas yang berisiko terhadap kesehatan remaja sebagai generasi bangsa. Dikemas berbeda dari pakem wayang pada umumnya, wayang interaktif menyajikan pertunjukan wayang dengan memasukkan diskusi interaktif antara responden remaja dengan para pakar kesehatan remaja dan dari kepolisian daerah.

Pertunjukkan wayang interaktif yang dilakukan di Graha Indrapura merupakan salah satu bentuk kreasi baru dalam seni pewayangan. Wayang interaktif ini digunakan untuk menarik keingintahuan responden lebih jauh, juga bermakna kreasi baru yang bisa lepas dari *pakem* tradisional.

Sebagian besar responden memberikan pernyataan puas dan sangat puas pada sesi diskusi terhadap pertunjukan wayang interaktif ini. Metode ini dianggap menarik karena berbeda dengan yang selama ini pernah mereka ikuti dan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan potensi penggunaan metode ini sebagai promosi kesehatan bagi remaja. Menurut Hartono dalam Achmadi (2014) Promosi kesehatan adalah upaya atau proses pemberdayaan masyarakat agar masyarakat berperilaku memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, dengan misi *advocacy* (advokasi), *mediate* (menjembatani) dan *enable* (memampukan). Disebut media promosi kesehatan karena alat tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan dan juga sebagai alat yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi kelompok masyarakat dalam hal ini adalah kalangan remaja (Notoatmodjo, 2012). Penelitian menyebutkan bahwa 60% promosi kesehatan tidak menyampaikan informasi yang cukup diterima bagi masyarakat. Informasi dengan media hiburan lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan



Gambar 1 dan 2. Pertunjukan Wayang Interaktif dan Diskusi Interaktif

Sumber: Data Peneliti 2014

rendah. Pemanfaatan media rakyat (*Folk Media*) termasuk wayang, sandiwara, dongeng, atau musik untuk menyampaikan pendidikan kesehatan untuk masyarakat (Birawa, 2007).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden merespon positif terhadap metode promosi kesehatan dengan menggunakan media kesenian wayang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kursiati (2009) bahwa efektifitas promosi kesehatan menggunakan wayang Bali lebih tinggi dibandingkan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi kepala keluarga dalam pencegahan HIV/AIDS. Penelitian promosi kesehatan tentang kesehatan gigi anak menggunakan wayang golek di TK Dharma Bakti IV Ngebel Yogyakarta, dan hasilnya modifikasi wayang golek modern mempengaruhi indeks plak serta meningkatkan pengetahuan anak usia pra sekolah (Budi Amalia, 2011). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Apriliani N.P., dkk, (2012) pada masyarakat Kota Semarang Kabupaten Klungkung, Bali yang menyatakan bahwa pagelaran Wayang Cenk Blonk berpotensi sebagai media pendidikan seks bagi masyarakat Hindu di Bali.

KESIMPULAN

Remaja mengetahui bahwa kebiasaan merokok merupakan perilaku merugikan, yang susah diatasi jika sudah menjadi kebiasaan. Remaja mengetahui bahwa narkoba merusak fisik dan masa depan remaja, dan saat ini penyebarannya susah diatasi. Remaja berpendapat bahwa pergaulan bebas juga sudah berkembang menjadi tren di kalangan remaja walaupun sebenarnya harus dihindari karena merugikan masa depan dan risiko terkena penularan penyakit.

Remaja memberikan respons positif terhadap promosi kesehatan menggunakan media pertunjukan wayang interaktif. Pertunjukan dianggap menarik karena modifikasi wayang dan cara penyampaian yang bisa dengan mudah diterima remaja. Diskusi interaktif juga menarik minat remaja untuk menggali lebih dalam materi-materi yang disampaikan dengan cara yang lebih santai.

Remaja menginginkan peningkatan penyuluhan dengan melalui berbagai media yang menarik dan kerja sama beberapa sekolah, secara berulang, sehingga materi bisa tersampaikan dan diterima dengan lebih baik. Topik promosi kesehatan yang paling diinginkan oleh remaja, selain materi terkait

permasalahan merokok, Narkoba dan pergaulan bebas adalah *bullying*.

SARAN

Promosi kesehatan yang baik agar bisa diterima di kalangan remaja perlu mempertimbangkan topik yang sesuai dengan kebutuhan masa remaja disertai pemanfaatan media promosi kesehatan alternatif yang lebih komunikatif. Menggandeng remaja sebagai mitra yang setara diperlukan dalam penyampaian pesan promosi kesehatan terkait dengan masalah remaja itu sendiri.

Penelitian lebih lanjut terkait tema yang sama bisa diarahkan pada analisis efektivitas promosi kesehatan yang menggunakan media wayang interaktif atau pertunjukan seni kreasi baru lainnya untuk menarik minat remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Grup Kesenian Wayang Ki Dalang Darmo Carito Sugeng Rahanto.
2. Para guru dan siswa dari 10 sekolah SMAN, SMKN, SMA Swasta di wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Pusat.
3. Para Narasumber dari Polrestabes Jawa Timur, Hotline Surabaya, Kepala dan Peneliti Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan Surabaya.
4. Panitia HKN 2014, kepala dan staf Museum Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. 2014. Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Edisi 1 Cetakan 2. Jakarta, Rajawali Press.
- Apriliani N.P., dkk. 2012. Pagelaran Wayang Cenk Blonk sebagai Media Pendidikan Seks bagi Masyarakat Hindu Bali. Laporan Penelitian. Denpasar, Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Klungkung. Tersedia pada: http://www.academia.edu/6245755/PAGELARAN_WAYANG_CENK_BLONK_SEBAGAI_MEDIA_PENDIDIKAN_SEKS_BAGI_MASYARAKAT_HINDU_DI-BALI, [diakses 17 Desember 2014].
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2012. Sosial dan Kependudukan. Tersedia pada: <http://surabayakota.bps.go.id/>[diakses 17 Desember 2014].

- Birawa, A.B.P. 2007. Pendidikan Kesehatan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Ed 1, Cetakan kedua. Jakarta, PT Imperial Bhakti Utama.
- Budi Amalia, R.A. 2011. Tingkat Kesadaran Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut Anak melalui Modifikasi Wayang Golek. Laporan Penelitian. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Tersedia pada: <http://www.umy.ac.id/tingkatkan-kesadaran-pentingnya-kesehatan-gigi-dan-mulut-anak-melalui-modifikasi-wayang-golek.html>, [diakses 22 Desember 2014].
- Departemen Kesehatan RI. 2008. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta, Badan Litbangkes.
- Dhamayanti, M. 2013. Overview Adolescent Health Problems and Services. Tersedia pada: <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/overview-adolescent-health-problems-and-services.html>. [diakses 04 Desember 2014].
- Istiyanto, S.B. 2013. Penggunaan Media Komunikasi Tradisional Sebagai Upaya Pengurangan Jatuhnya Korban Akibat Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2, (2), 2013, 1-82. Tersedia pada: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/viewFile/2550/2505>. [diakses 16 Januari 2018].
- Kamumu, R. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orangtua Dan Anak Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Empathy*, 2 (1) 2013. Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123324&val=5545>. [diakses 30 Januari 2018].
- Kursiati, I.G.G. 2009. Pengaruh Media Wayang Bali Inovatif dalam Mempromosikan Pencegahan HIV-AIDS di Kabupaten Bangli, Thesis, S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Marsaid. 2016. Islam dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam di Nusantara. *Kontemplasi*, 04 (01), 2016.
- Notoatmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta.
- Pardede, N. 2002. Masa Remaja, dalam Narendra, M.B., Sularyo TS, Soetjningsih, Suyitno H, Ranuh ING, Wiradisuria S, Penyunting. 2002. hal. 138–70. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta, Sagung Seto.
- Prabowo, A. 2013. 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar. Tersedia pada: <http://nasional.sindonews.com/read/773842/15/22-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar-1377080228>. [diakses 03 Desember 2014].
- Prama, R. 2014. BNN: 50 Pelajar di Jatim Gunakan Narkoba Jenis Sabu-Sabu. Tersedia pada: <http://surabayanews.co.id/2014/08/28/3924/bnn-50-pelajar-di-jatim-gunakan-narkoba-jenis-sabu-sabu.html>, diakses 03 Desember 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta, Badan Litbangkes.
- Sulanjari, B. 2012. Wayang Kulit: dari Sisi Sejarah, Ikonografi, dan Lakon, Menuju Pemahaman Komprehensif, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada: <http://ikadbudi.uny.ac.id/informasi/wayang-kulit-dari-sisi-sejarah-ikonografi-dan-lakon-menuju-pemahaman-komprehensif>. [diakses 22 Desember 2014].
- Kota Surabaya. 2012. Demografi. Tersedia pada: <http://www.surabaya.go.id/profilkota/index.php?id=22>. [diakses 17 Desember 2014].
- Santrok, J.W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Surya Putra, P.M. 2014. BNN: Kalangan Pelajar Pengguna Narkoba Tertinggi pada 2013. Tersedia pada: <http://news.liputan6.com/read/2120278/bnn-kalangan-pelajar-pengguna-narkoba-tertinggi-pada-2013>, on Oct 17, 2014 at 04:08 WIB. [diakses 3 Desember 2014].
- UNICEF. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. Edisi ke-empat. Jakarta. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-penuntun-hidup-sehat.pdf>. [diakses 18 Desember 2014].
- Zarkasi, E. 1997. *Unsur-Unsur Islam dalam Pewayangan*. Sala, Mardikintoko.